

## ANALISIS MINAT MASYARAKAT DESA PURWOSARI KABUPATEN BUNGO MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH

Sissah<sup>1</sup>, Firman Syah Noor<sup>2</sup>, Jumi Sari<sup>3</sup>

[Sissahmhi@yahoo.co.id](mailto:Sissahmhi@yahoo.co.id)

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[firmanSyahnoor@uinjambi.ac.id](mailto:firmanSyahnoor@uinjambi.ac.id)

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[jumysari163@gmail.com](mailto:jumysari163@gmail.com)

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### Abstrak

Penelitian ini tentang bagaimana minat masyarakat desa Purwosari dalam menggunakan Bank Syariah ditengah-tengah masyarakat dengan populasi 6.206 jiwa dimana 85 persennya adalah mayoritas muslim, dan diketahui sebelum penelitian lanjut penulis telah mengamati bahwa jumlah keseluruhan transaksi 5-10 setiap harinya. Sehingga penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian terhadap minat menabung masyarakat desa Purwosari yang mana mayoritas masyarakatnya adalah muslim, dan jumlah nasabah Bank Syariah masih tergolong kecil. Apalagi didaerah tersebut terdapat banyak Bank Konvensional yang sudah lama berdiri dibandingkan dengan Bank Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif, dan sampel penelitian ini adalah seluruh dari populasi dengan menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 20 orang. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Kurangnya minat masyarakat Desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir menggunakan jasa Perbankan Syariah. Karena masih banyak sekali masyarakat Desa Purwosari yang masih melakukan transaksi pada bank konvensional. 2) Yang membuat kurangnya pengetahuan masyarakat desa purwosari menggunakan jasa perbankan syariah. 3) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Desa Purwosari menggunakan jasa Perbankan Syariah, yaitu faktor dorongan dari dalam (Internal), faktor motif social, faktor emosional, faktor lokasi, dan faktor promosi.

**Kata Kunci :** Masyarakat, Minat, Perbankan Syariah.

### Abstract

This research is about how the interest of the Purwosari village community in using Islamic banking in the midst of a community with a population of 6.206 souls where 85 percent are predominantly Muslim, and it is known that before further research the authors observed that the total number of transactions was 5-10 per day. So that the writer is also interested in conducting research on the interest in saving in the Purwosari village community where the majority of the people are Muslims, and the number of Bank Syariah customers is still relatively small. Moreover, in that area there are Conventional Banks that have been established for a long time compared to Islamic Banks. The research method used is descriptive qualitative method, and the sample for

this research is the entire population using purposive sampling, namely as many as 20 people. The results show that: 1) There is a lack of interest in the people of Purwosari Village, Pelepat Ilir District, in using Sharia Banking services. Because there are still many people in Purwosari Village who still make transactions at conventional banks. 2) What makes the lack of knowledge of the Purwosari village community using Islamic banking services. 3) There are several factors that influence the lack of interest of the people of Purwosari Village in using Islamic Banking services, namely internal factors, social motive factors, emotional factors, location factors, and promotion factors.

**Keywords:** Community, Interest, Islamic Banking.

## A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Fungsi-fungsi bank tersebut dapat digolongkan sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*). Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah dimulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara implisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Terutama melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian disusul dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Prinsip-prinsip syariah yang dimaksud yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni atau tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istigna*).

Namun orang awam dan orang-orang yang mengenal bank syariah dari kulitnya saja akan selalu berpandangan bahwa Bank syariah sama saja atau tidak berbeda dengan bank konvensional, sehingga tidak mengherankan jika orang awam

berpandangan bahwa menabung di bank syariah tidak jauh berbeda atau sama saja dengan menabung di bank konvensional, adapun anggapan ini lebih disebabkan oleh minimnya sosialisasi perbankan syariah di lingkungan masyarakat khususnya di desa Purwosari yang notabene penduduknya mayoritas muslim ini ternyata belum benar-benar paham tentang sistem ekonomi syariah serta banyak sekali istilah-istilah yang belum familier di lingkungan umat Islam sendiri. Keadaan ini benar-benar sangat disayangkan karena secara sistematis bahwa bank syariah memiliki keunggulan di bandingkan dengan bank konvensional, baik dalam penerapan spritual maupun penerapan rasional.

Sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, kemudian mereka tidak memahami sistem dan operasional yang diterapkan pada bank syariah, serta rasa nyaman terhadap bank konvensional karena pertama kali mengetahui bank konvensional juga menjadi faktor kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah di daerah kuamang kuning khususnya desa Purwosari kecamatan Pelepat Ilir kabupaten Muara Bungo. Banyaknya masyarakat di daerah kuamang kuning khususnya desa Purwosari yang masih minim pengetahuan Islam tentang perbankan syariah, padahal mayoritas penduduknya adalah Islam. Pemahaman syariah tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat desa Purwosari menjadi nasabah bank syariah, sedangkan bagi hasil dan pelayanan berpengaruh positif terhadap masyarakat desa Purwosari.

Di kuamang kuning saat ini sudah berdiri satu kantor cabang bank syariah tepatnya di desa Purwosari yaitu, Bank Syariah Indonesia (BSI) hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang mayoritas beragama islam di desa Purwosari dan sekitarnya. Berdasarkan sensus data masyarakat Tahun 2023, total jumlah penduduknya sebesar 6.206 jiwa dengan jumlah masyarakat pemeluk agama Islam sebesar 6.010 jiwa atau sebesar 85% masyarakat Desa Purwosari beragama Islam.

Tabel 1  
Jumlah Total Keseluruhan Nasabah Aktif dan Pasif BSI Unit Kuamang Kuning 2020-2022

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Status	
			Aktif	Pasif
1.	2020	193	118	75
2.	2021	232	218	14
3.	2022	124	73	51
Jumlah		549	409	140

Sumber : BSI Kuamang Kuning 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat desa purwosari setiap tahun mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan jumlah nasabah terkecil di tahun 2022 sebesar 124 orang dengan jumlah nasabah aktif 73 orang dan nasabah pasif 51 orang, dari data yang telah tersaji dapat di ketahui bahwa kepercayaan masyarakat desa purwosari dalam memilih bank semakin menurun. Meskipun ada sebagian masyarakat yang sudah menjadi nasabah pada perbankan syariah, namun masih mempertahankan tabungannya pada bank konvensional. Bahkan sebagian besar masyarakat belum bersedia menjadi nasabah bank syariah. Minimnya minat masyarakat muslim menjadi nasabah bank syariah, Purwosari merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Purwosari sebelumnya, maka terlihat bahwa pandangan mereka terhadap bank syariah dan bank konvensional itu sama. Dari semua jenis dan model yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank syariah, minat masyarakat desa Purwosari untuk menggunakannya masih tergolong rendah.

Dengan kata lain, masih banyak masyarakat desa Purwosari yang justru lebih memilih menggunakan jasa keuangan atau produk yang ditawarkan oleh bank konvensional dibandingkan bank syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, masyarakat desa Purwosari menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan penelitian yang dipakai bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya untuk mengolah hasil temuannya. Penelitian yang memungkinkan peneliti menemukan fakta baru yang tidak terpikirkan sebelumnya (*finding another fact*).

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat mendalam, mengikuti proses dilakukan oleh peneliti sendiri, tidak boleh diwakili.

## **2. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **a) Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa masyarakat desa Purwosari kecamatan Pelepat Ilir . Pengambilan sumber data dalam menentukan informasi penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling.

### **b) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengambilan data bagi penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini adalah instrument untuk mendapatkan data utama dalam menilai hubungan birokrasi dan politik. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang analisis minat masyarakat desa Purwosari kecamatan Pelepat Ilir menggunakan jasa keuangan di Perbankan Syariah.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden. Penulis

melakukan wawancara terstruktur dengan masyarakat desa Purwosari kecamatan Pelepat Ilir.

c. Dokumentasi

Hal-hal yang peneliti dokumentasikan adalah pada saat wawancara dengan informan di desa Purwosari kecamatan Pelepat Ilir.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, minat masyarakat desa purwosari masih tergolong rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga menjadi penyebab sedikitnya masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah. Oleh karena itu, hendaknya masyarakat lebih memperhatikan dan mengenal apa itu bank syariah dan sosialisasi dari pihak bank untuk mengenalkan kepada masyarakat apa itu bank syariah.

Dikutip dari pendapat Gunarso mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan.

### 1. Minat masyarakat desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir menggunakan jasa keuangan di Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan maka diperoleh hasil bahwa di desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir ini sangat sedikit sekali pengetahuan maupun pengalaman masyarakat pada bank syariah yang membuat minatnya sedikit, minimnya pengetahuan tentang jasa keuangan syariah. Selain memang bank syariah masih sangat baru kehadirannya di desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir, fasilitas yang diberikan oleh bank syariah tersebut masih sangat sedikit, contohnya seperti mesin atm untuk tarik tunai dan transfer. Hanya ada dikantor nya saja, meskipun sekarang bank syariah juga bisa bertransaksi di brilinnk tapi admin nya sangat mahal jadi karena itu juga masyarakat banyak mempertimbangkan apabila nanti buka rekening di bank syariah akan kesulitan jika sedang ada keperluan mendesak untuk tarik tunai ataupun transfer. Memang bisa melakukan transaksinya pada atm bersama tetapi akan terkena potongan biaya lagi. Sedangkan bank konvensional di desa Purwosari Kecamatan Pelepa

Iir hampir setiap pelosok desa pun ada fasilitas tersebut, jika tidak mesin atmnya, bisa melalui brilink juga untuk tarik tunai maupun transfer.

Dikutip dari pendapat Gunarso mengatakan bahwa Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat desa purwosari masih sangat awan dan belum terlalu paham apa itu bank syariah dan masih berfokus terhadap bank konvensional karena keberadaannya yang telah lama diketahui keberadaannya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Musril Saputra selaku kepala desa purwosari. Akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Aidil Mursalin terdapat persamaan yaitu kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

## **2. Yang membuat sedikitnya minat masyarakat menggunakan jasa keuangan di perbankan syariah**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka ada beberapa sebab mengapa sampai saat ini masyarakat desa Purwosari belum sepenuhnya tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah, antara lain: masyarakat belum percaya sepenuhnya dengan kesyariahan bank syariah, fasilitas terkait kepentingan bisnis yang tidak dapat dipenuhi seperti mesin atm yang masih kurang memadai, dan belum adanya pengetahuan yang memadai tentang pentingnya transaksi syariah dari sisi agama. Mayoritas dari masyarakat belum paham betul tentang bank syariah.

Kurangnya pemahaman mengenai sistem operasional perbankan syariah dan sistem dalam bank syariah dianggap sama dengan sistem operasional yang ada dalam bank konvensional. Artinya dalam kesadaran masyarakat untuk bertransaksi dengan menggunakan jasa perbankan syariah masih kurang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwis yang berjudul minat masyarakat kota watampone untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap kenyamanan masyarakat berpengaruh terhadap minat masyarakat.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir menggunakan jasa keuangan di perbankan syariah.**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa masyarakat desa, ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat masyarakat desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir menggunakan jasa keuangan di perbankan syariah.

#### **a. Faktor Dorongan Dari Dalam (internal)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di desa purwosari kabupaten bungo ini yaitu bagaimana masyarakat menganggap bank konvensional dan bank syariah itu sama saja, dan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah dan ke syar'ih bank tersebut.

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan dari masyarakat terhadap bank syariah juga berdampak terhadap perkembangan bank itu sendiri dan perspektif masyarakat tentang bank syariah dan bank konvensional itu sama juga berdampak terhadap minat masyarakat.

Dikutip dari pendapat Hurlock Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

#### **b. Faktor Motif Sosial**

Berdasarkan wawancara peneliti bersama bapak Musril Saputra penyesuaian masyarakat terhadap kehadiran bank syariah hanya belum terbiasa saja dapat disimpulkan pentingnya pengaruh dari lingkungan sekeliling agar dapat menarik minat masyarakat agar menggunakan bank syariah. Kebanyakan masyarakat menggunakan bank syariah hanya formalitas dan untuk kebutuhan tertentu seperti untuk tabungan haji, pembayaran sekolah anak saja dan beberapa keperluan lainnya yang mengharuskan menggunakan bank syariah

Menurut peneliti pihak bank harus meningkatkan lagi motif sosial di desa purwosari dan menganalkan kepada masyarakat tentang bank syariah.

#### **c. Faktor Emosional**



Berdasarkan wawancara peneliti bersama ibu mona yang merupakan salah satu masyarakat setempat bahwa faktor emosional juga berpengaruh untuk meningkatkan rasa tertarik atau senang masyarakat akan perbankan syariah akan memicu minat masyarakat terhadap perbankan syariah, dan emosi masyarakat sangat berpengaruh terhadap perbankan baik itu konvensional maupun syariah.

Menurut peneliti emosional artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan dan emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang, suka, dan ketertarikan. Tetapi masyarakat desa purwosari masih jauh dari kata minat terhadap bank syariah masih sangat kurang. Oleh karena itu masyarakat harus merasa senang dengan bank syariah barulah ada ketertarikan dan rasa suka terhadap produk/jasa perbankan syariah. Dan pilihan produk/jasa bank syariah juga berpengaruh oleh keadaan ekonomi dan lingkungan setempat, keputusan nasabah juga dipengaruhi oleh nilai inti yaitu sistem kepercayaan yang melandasi sikap dan keperluan nasabah, pada intinya motif sosial masyarakat juga berpengaruh pada bank syariah.

Dikutip dari pendapat Sumarwan mengatakan bahwa emosi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulasi (rangsangan) yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

#### d. Faktor Lokasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama masyarakat setempat yang membuat terhambatnya masyarakat desa Purwosari Kecamatan Pelepat Ilir untuk menggunakan jasa dari bank syariah. Selain memang kebutuhan yang mengharuskan ke bank tersebut, lokasi yang lumayan jauh bagi nasabah yang tidak bisa bermotor juga sangat jadi pertimbangan bagi masyarakat jika ingin membuka rekening, tentunya masyarakat menginginkan lokasi bank yang mudah diakses.

Menurut peneliti lokasi bank syariah di desa purwosari sudah bagus hanya saja untuk masyarakat yang agak jauh dari lokasi tidak bisa

menggunakan transportasi sendiri dan fasilitas yang kurang lengkap seperti mesin atm.

Dikutip dari pendapat M. Nur Rianto Al Arif Penentuan lokasi dimana perbankan akan beroperasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk kegiatan pemasaran bank sehingga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam aktivitas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kembali kepada masyarakat. Dengan penentuan lokasi yang tepat maka target pencapaian perbankan dapat diraih

e. Faktor Promosi

Promosi sangat berpengaruh bagi masyarakat yang belum mengenal bank syariah, dengan dilakukannya promosi dengan cara pihak bank turun langsung ke lapangan mengadakan sosialisasi dengan beberapa masyarakat, bisa juga dengan cara penyebaran brosur, atau juga bisa dengan sosial media. Dengan begitu mungkin akan menambah minat masyarakat menggunakan jasa dari bank syariah.

Media periklanan yang dapat digunakan, seperti pemasangan billboard di jalan-jalan dan tempat-tempat strategis, ada juga dengan mencetak brosur yang disebar di setiap cabang atau pasar pembelanjaan, pemasangan spanduk, bisa juga melalui koran, majalah, radio, televisi, dan media lainnya.

Walaupun memang tidak terlalu pelosok tetapi masyarakat desa Purwosari masih sangat kurang sekali pengetahuan soal bank syariah maupun bank konvensional. Biasanya cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat-masyarakat desa, menyebar beberapa brosur. Dengan begitu masyarakat yang awalnya tidak tahu jadi tahu dan mengenal bank tersebut. Masyarakat desa Purwosari sebagian bahkan ada yang belum tahu bahwa di kecamatan Pelepat Ilir ada bank syariah. Itu menandakan bahwa kurangnya promosi dari pihak bank tersebut untuk melakukan promosi dan pengenalan kepada masyarakat pedesaan.

Menurut peneliti kurangnya promosi dari pihak bank jadi membuat kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank syariah tersebut.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bila melihat analisa minat menabung masyarakat Desa Purwosari pada Bank Syariah Indonesia (BSI), yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa masih kurangnya minat masyarakat desa Purwosari terhadap Perbankan Syariah yang diketahui dari hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana masyarakat masih menganggap Perbankan Syariah sama dengan Perbankan Konvensional dikarena kurangnya pengetahuan dan sumber informasi untuk mengetahui apa itu perbankan syariah oleh masyarakat Purwosari.
2. Kurangnya pemahaman mengenai sistem operasional perbankan syariah dan sistem dalam bank syariah dianggap sama dengan sistem operasional yang ada dalam bank konvensional. Artinya dalam kesadaran masyarakat untuk bertransaksi dengan menggunakan jasa perbankan syariah masih kurang. Sehingga tugas kita bersama dimanapun berada untuk meyebarkan pengetahuan tentang transaksi syariah. Dan juga untuk memperjuangkan agar bank syariah betul-betul menjalankan prinsip syariah. Kita berharap kepercayaan dari masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya. Dan tentu saja menyediakan produk-produk perbankan syariah yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis. Sehingga transaksi syariah dapat menjadi solusi bagi kemaslahatan seluruh umat di dunia.
3. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat desa menggunakan jasa dari bank syariah tersebut. Pertama yaitu Faktor Internal, kurangnya pengetahuan tentang Bank Syariah membuat masyarakat kurang berminat menggunakan jasa dari Bank Syariah. Kedua yaitu faktor motif sosial, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat masyarakat berminat dan menggunakan jasa dari Bank Syariah. Ketiga yaitu faktor emosional, bagaimana perasaan senang dan tertarik dari masyarakat maka akan memacu minat masyarakat menggunakan Bank Syariah tersebut. Keempat yaitu faktor lokasi yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk membuka rekening bank syariah. Kelima faktor promosi yang sangat berpengaruh bagi masyarakat yang belum mengenal bank syariah, dengan dilakukannya promosi dengan cara pihak

bank turun langsung ke lapangan mengadakan sosialisasi dengan beberapa masyarakat, bisa juga dengan cara penyebaran brosur. Dengan begitu mungkin akan menambah minat masyarakat menggunakan jasa dari bank syariah.

### **Daftar Pustaka**

- Fitri Ratna Sari. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Pembiayaan. UMS Press.
- Gita Ade Kamula Putri. (2020). The Effect of Service System Sand Credit Procedures on Customer Decisions in Taking Credit. UMM Press.
- Lexy J. Moleong. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Dayyan, Fahriansah, & Juprianto. (2017). Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning. Jurnal Ilmiah Mahaiswa, 1(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2014). Pedoman Penulisan Skripsi. Syariah Press.
- Trisandini P, Usanti, & Abd. Shomad. (2015). Transaksi Bank Syariah. Bumi Aksara.
- Warkum Sumitro. (2000). Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait. Raja Grafindo.
- Wirdaningsih, kamean perwataatmadja, Gemala Dewi, & Yeni Salma Barlinti. (2005). Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. Kencana.
- Aeni Wahyuni. (2013). Pengaruh Budaya, Psikologis dan Pribadi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2013. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999. (1999). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.